



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Pengaruh Konseling Obat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Asma di Rawat Jalan RS. Advent Medan

Putri Ari Anti Br Bangun¹, Reh Malem Br Karo², Enni Halimatussa'diyah Pakpahan³, Elfia Neswita⁴

¹ Universitas Prima Indonesia, putribangun22@gmail.com

² Universitas Prima Indonesia, rehmalembrkaro@gmail.com

³ Universitas Prima Indonesia, ennihalimahtussa'diyahpakpahan@unprimdn.ac.id

⁴ Universitas Prima Indonesia, elfianeswita@gmail.com

Corresponding Author: elfianeswita@gmail.com

Abstract: *Counseling by pharmacists is a beneficial activity for patients. Through counseling, pharmacists can provide advice that broadens patients' knowledge of the disease and the medications they are taking. In addition, counseling can also improve patient compliance in undergoing drug therapy that they are undergoing. This good knowledge and adherence will have a positive impact on achieving the patient's treatment goals. This study used experimental methods with pre-experimental designs, especially pretest-posttest designs in one group. The study was conducted on asthma patients at Medan Adventist Hospital, with prospective data collection using questionnaires, involving 50 respondents. Analysis of the data of this study shows the effect of drug counseling on the knowledge and attitudes of asthma patients. Data analysis stages include crosstab, chi-square, paired-sample t-test, pearson product moment for validity and reliability tests, as well as simple linear regression. Test results showed that gender, age, and occupation did not have a significant relationship with patients' knowledge and attitudes, while education showed a significant association. Although sex, age, and occupation did not show significant associations, these characteristic data remained valid as supporting information in drug counseling for asthma patients. The majority of respondents aged 15-25 years (40%), are students (26%), and have S1 education (56%), indicating that asthma is common in this age group and occupation due to exposure to allergens, extreme physical activity, cigarette smoke, weather changes, polluted air, and respiratory infections.*

Keyword: *Patient Knowledge, Attitude, Drug Counseling.*

Abstrak: Konseling oleh apoteker merupakan aktivitas yang bermanfaat bagi pasien. Melalui konseling, apoteker dapat memberikan saran yang memperluas pengetahuan pasien mengenai penyakit dan obat yang mereka konsumsi. Selain itu, konseling juga dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi obat yang sedang mereka jalani. Pengetahuan dan

kepatuhan yang baik ini akan berdampak positif pada tercapainya tujuan pengobatan pasien. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pra-eksperimental, khususnya desain pretest-posttest pada satu kelompok. Penelitian dilakukan pada pasien asma di RS Advent Medan, dengan pengumpulan data secara prospektif menggunakan kuesioner, melibatkan 50 responden. Analisis data penelitian ini menunjukkan pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien asma. Tahapan analisis data meliputi crosstab, chi-square, paired-sample t-test, pearson product moment untuk uji validitas dan reliabilitas, serta regresi linear sederhana. Hasil uji menunjukkan bahwa jenis kelamin, usia, dan pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dan sikap pasien, sementara pendidikan menunjukkan hubungan yang signifikan. Walaupun jenis kelamin, usia, dan pekerjaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, data karakteristik ini tetap valid sebagai informasi pendukung dalam konseling obat bagi pasien asma. Mayoritas responden berusia 15-25 tahun (40%), berstatus mahasiswa (26%), dan memiliki pendidikan S1 (56%), menunjukkan bahwa asma umum terjadi pada kelompok usia dan pekerjaan ini akibat paparan alergen, aktivitas fisik ekstrem, asap rokok, perubahan cuaca, udara tercemar, serta infeksi saluran pernapasan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap Pasien, Konseling Obat.

PENDAHULUAN

Pelayanan kelfarmasian merupakan pelayanan yang sangat diperlukan dan diterima oleh pasien untuk menjamin kelancaran dan keselamatan cara penggunaan obat secara rasional, baik sebelum, selama dan setelah penggunaan obat tersebut. Pelayanan kelfarmasian juga mempunyai kewajiban dan peran yang penting di dalam pelayanan informasi obat (PIO). Informasi obat sangat penting untuk pasien supaya cerdas, dan patuh terhadap cara penggunaan obat. Informasi obat yang diberikan wajib sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku yang diterima untuk mencapai keselamatan penggunaannya.

Salah satu pelayanan kelfarmasian adalah konseling. Konseling berasal dari kata *advice* yang berarti memberi nasihat, berdiskusi dan bertukar pendapat. Konseling adalah kegiatan bertatap muka dan berdiskusi dengan seseorang yang membutuhkan (klien) dan seseorang yang memberikan dukungan dan dorongan (konselor) sehingga klien memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam memecahkan masalah. (Mursil 2016).

Konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh apoteker karena bermanfaat untuk pasien. Saran yang akan diberikan apoteker kepada pasien dapat menambah pengetahuan pasien mengenai penyakit dan obat yang sedang dikonsultasikannya. Konseling juga dapat meningkatkan kepatuhan pasien saat menjalani terapi obat yang dijalannya saat ini. Pengetahuan dan kepatuhan yang baik akan berdampak pada tercapainya tujuan pengobatan pasien.

METODE

Penelitian ini merupakan metodologi penelitian kuantitatif, dengan menggunakan prakusiner, dengan rancangan yang digunakan adalah Theil onell group Pretest-posttest design. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek, pertama-tama dilakukan pengumpulan pretest, lalu dilakukan pengumpulan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengumpulan kedua kalinya yaitu posttest.

Pellnelliltilan inil dillakukan tanpa control karna mellmbellrirkan landasan ulntuk mellmbulat komparasil prelltellst sulbjellk yang Sellbelllum dan selluldah mellnellrilma pellrakulan.

Pellngambillan data dillakukan sellcara prospellktif. Rancangan inil dapat dilgambarkan sellbagai bellrikult :

O1  P

Kelltellangan :

 O2

O1 : Prelltellst,pasilelln sellbelllum dilbellril konsellilng obat P : pellrakulan ataul konsellilng Obat

O2 : pasilelln selltellah dilbellril konsellilng obat posttellst

Uljl ulntuk mellnillail pellrbellnaan antara harga O1 dan O2 (prell tellst dan post tellst) dillakukan delngan uljl T bellrpasangan. Sell dangkan ulntuk nillail ada ataul tildaknya pellngaruh dillakukan delngan uljl Rellgrellsil Lilnellar.

Lokasi pellnelliltilan inil dillakukan Dll Rs.ADVEIINT MEIIDAN dengan waktu Selllama 3 bulan mullail dari bulan Novellmbellr 2023-Janularil 2024,adapun Popullasil pellnelliltilan inil adalah pasilelln Asma dil Rawat Jalan RS.ADVEIINT MEIIDAN Sampel kriteria inklusi quisioner

Kriteria inklusi dan kuisisioner

1. Pasilelln Asma yang hanya mellndapat obat oral dan inhalellr asma
2. Pasilelln bellrusilan lellbih dari 20 tahun
3. Pasilelln belllum dilbellril konsellilng obat
4. Bellrsellldilan mellnjadil rellspondelln
5. Pasilelln yang mellngilngilnkan ulntuk mellnggulnakan kulilsilonellr saja dilkarellnakan waktul pasilelln yang tellrbatas.

Klasifikasi varilabell yang dilpakail dalam pellnelliltilan inil adalah

1. 1.Varilabell bellbas (ilndellpellndellnt varilabell) adalah konsellilng obat.
2. 2.Varilabell tellrgantulng (dellpellndellnt varilabell) adalah kellpatulhan pasilelln.

Tata cara prosedur Pengumpulan Data

1. Pasilelln yang mellmellnulhil kritellrila inklulsil (calon rellspondelln) diljellllaskan mellngellnail tuljuan konsellilng dan pellnelliltilan, lalul dilmilnta kellselldilaannya mellnjadil rellspondelln
2. Kellmuldilan pada saat pasilelln selllellsail melllakukan pellmellrilksaan dan telllah dilbellrirkan rellsellp, dillakukan prelltellst ulntuk mellngelltahuil pellngelltahulan pasilelln dan silkap pasilelln delngan wawancara dan mellnggulnakan lellmbar kulellsilonellr, selltellah iltul dillakukan konsellilng obat delngan mellnggulnakan modul Pellnyakilt, Selltellah iltul dilbellrirkan Posttellst
3. Data yang dildapat kellmuldilan dilrellkapitullasil dalam tabell ilndulk tellrkait Kellpatulhan

Instrumen Penelitian

Adapun instrumellnt yang dilgulnakan pada pellnelliltilan inil adalah : Kulilsilonellr

Analisis Data

Data yang suldah dilrellkapitullasil ulntuk hasil wawancara kellmuldilan dillakukan anlilsils data sellcara statilstilk sellbagai bellrikult :

1. Uljl valildiltas dan relllilabililtas; Ulntuk mellnguljl kellandalan (valildiltas) dan kellajellngan (relllilabililtas).

2. Uji t berpasangan; Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, kepatuhan pasien sebelum dan sesudah konseling obat.
3. Regresi linier sederhana dan berganda; Untuk menilai pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan, sikap dan
4. Crosstab dan Chi-Square; Crosstab atau tabel silang untuk menunjukkan kaitan antara dua variabel yaitu melihat pengaruh umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama pendidikan terhadap pengetahuan dan sikap. Sajikan Chi-Square untuk menguji ada tidaknya hubungan baris dan kolom dari sebuah Crosstab..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pasien penyakit asma di RS Adveint Medan dengan metode data cara prospektif menggunakan kuisioner, diperoleh 50 responden. Data hasil penelitian yang telah dianalisis akan memperlihatkan pengaruh antara konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien Asma. Analisis data pada riset ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan analisis, yakni tahap analisis crosstab, chi-square, paired-sample t-test, pearson product moment atau uji validitas dan reliabilitas, serta uji regresi linier sederhana.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Pasien

1. Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	15-25	20	40,0	40,0	40,0
	26-35	15	30,0	30,0	70,0
	36-45	4	8,0	8,0	78,0
	46-55	6	12,0	12,0	90,0
	>55	5	10,0	10,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Dari hasil pengujian, menunjukkan bahwa responden didominasi dengan usia 15-25 tahun yang berjumlah 20 orang dengan persentase 40%, kemudian pada usia 16 – 35 tahun berjumlah 15 orang dengan persentase 30%, pada usia 36 – 45 tahun terdapat 4 orang atau 8%, selanjutnya pada terdapat 6 orang atau 12% yang berusia 46-55 tahun, dan 5 orang atau 10% berusia >55 tahun.

Penyakit asma yang dialami mayoritas berusia 15-25 tahun, dan hal ini menunjukkan penyakit asma dapat menyerang usia muda hingga dewasa. Sulpriyatno (2005) dalam (Oelmital et al., 2010) menunjukkan prevalensi asma terhadap anak di Indonesia memiliki persentase 2-30%, prevalensi asma pada persentase 10%, usia sekolah dasar berjumlah 3%, serta sebanyak 6,5% terhadap anak remaja atau usia SMP Hal ini dapat terjadi dikarenakan karena beberapa faktor dalam lingkungan usia tersebut, seperti adanya paparan alergen, infeksi yang kronis, terdapat asap rokok atau penggunaan rokok, perubahan cuaca, adanya udara yang berpolusi, serta terjadinya infeksi terhadap saluran pernapasan (Dandan et al., 2022).

2. Jellnils Kelllamiln

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Frellquellncy	Pellrcellnt	Valild Pellrcellnt	Culmullatilvell Pellrcellnt
Valild	Lakil lakil	26	52,0	52,0	52,0
	Pellrellmpulan	24	48,0	48,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Bellrdasarkan pellnguljian,daril 50 rellspondelln dilpellrolellh karaktellrilstilk rellspondelln dellngan julmlah 26 pasilelln dellngan pellrsellntasell 52% bellrjellnils kelllamiln lakil-lakil, selldangkan 48% ataul 24 rellspondelln bellrjellnils kelllamiln pellrellmpulan. Dalam hal ilnil dilkelltahulil bahwa lakil-lakil mellndomilnasil ataul lellbilh banyak mellnjadil rellspondelln yang mellmillilkil pellnyakilt asma. Salah satu faktornya yaknil tellrdapat pellngaruh kulmpullan mantan pellrokok 1,9 kalil mellmillilkil rilsilko tellrkellna asma dilbandilngkan bulkan kulmpullan pellrokok dilsellbaban karellna pellndellrilita asma mellmillilkil karaktellr kellpellkaan salulran nafas yang bellrlellbilhan sellhilngga mellrokok bilas pellmilcul utama tellrjadilnya asma(Sailly ellt al., 2014).

3. Tilngkat Pellndildilkan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan		Frellquellncy	Pellrcellnt	Valild Pellrcellnt	Culmullatilvell Pellrcellnt
Valild	SMA/Selldejlrajat	16	32,0	32,0	32,0
	D3	5	10,0	10,0	42,0
	S1	28	56,0	56,0	98,0
	S2	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Hasill pellngolahan bellrdasarkan tabelll 3 dilkelltahulil bahwa rellspondelln dellngan tilngkat pellndildilkan SMA/Selldejlrajat sellbanyak 16 orang dellngan pellrsellntasell 32%, pasilelln dellngan pellndildilkan D3 bellrjulmlah 5 orang dellngan pellrsellntasell 10%, pasilelln bellrpellndildilkan S1 dellngan pellrsellntasell 56% mellmillilkil julmlah sellbanyak 28 orang, selldangkan bellrpellndildilkan S2 dellngan pellrsellntasell 2% ataul 1 orang. Data dilpellrolellh valild dan dapat dilgulnakan sellbagai bahan pellnellilitilan tellrhadao konsellling asma, dan dil domilnasil olellh pellndildilkan pada tilngkat S1, hal ilnil faktor lilngkulngan dapat mellngakilbatkan ilnflamasil pada salulran pellrnapasan akilbat mahasilwa mellrupakan masa ulsila dan aktilviltas produktilf namuln sellrilng mellngkonsulmsil makanan dan adiltif (pellngawellt, pellnyelldap, dan pellwarna makanan), polulsil udara, asap rokok, olahraga yang bellrlellbilhan(Dandan ellt al., 2022)

Dalam hal ilnil pola pilkilr mellmillilkil kailtannya dellngan pellnyakilt asma, kellompok yang tildak mellmpulnyail pellndildilkan mellmpulnyail rilsilko 2,1 kalil dilbandilng kellompok yang mellmillilkil pellndildilkan yang lellbilh tilnggil, pellnyakilt asma dapat mellngganggul fulngsil otak pada anak sellhilngga mellmpellngaruhil pellrtulmbulhan anak dan mellngganggul prellstasil belllajar yang mellmpellngaruhil kulaliltas hildulp dalam pellndildilkan (Kay, Gelllorgelltown School of Melldilcilnell dalam Oellmilatil ellt al., 2010). Selllailn iltul, sellmakiln tilnggil pellndildilkan bellrdampak pada kellsadaran pasilelln atas mellmpellrolellh kellsellhatan yang baik(Rahayul ellt al., 2021)

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan		Frellquellncy	Pellrcellnt	Valild Pellrcellnt	Culmullatilvell Pellrcellnt
Valild	Mahasiswa	13	26,0	26,0	26,0
	PNS	12	24,0	24,0	50,0
	Pelltanil	4	8,0	8,0	58,0
	Karyawan Swasta	4	8,0	8,0	66,0
	IIRT	2	4,0	4,0	70,0
	Gulrul	2	4,0	4,0	74,0
	Frellelllancellr	1	2,0	2,0	76,0
	Pellrawat	2	4,0	4,0	80,0
	Fotografellr	1	2,0	2,0	82,0
	Wilraswasta	9	18,0	18,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat selanjutnya dilakukan uji yakni mahasiswa berjumlah 13 orang atau 26%, responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 12 orang atau 24%, responden dengan pekerjaan sebagai pektanil dan karyawan swasta masing-masing berjumlah 4 orang atau 8%, responden dengan pekerjaan Ibul Rulmah Tangga, Pelawat dan Gulrul masing-masing berjumlah 2 orang atau 4%, responden yang bekerja sebagai frellelllancellr dan fotografellr masing-masing masing-masing berjumlah 1 atau 2%, serta pekerjaan responden sebagai wilraswasta berjumlah 9 orang atau 18%.

Dalam data diperoleh bahwa pasien yang memiliki penyakit asma mayoritas mahasiswa, pekerjaan memiliki pengaruh terjadinya penyakit asma, aktivitas yang tidak menjaga muncul timbulnya asma dari lingkungan yang penuh dengan polusi udara, olahraga yang ekstrim, merokok atau pasif, serta pola makan yang tidak dijaga dengan baik (Dandan et al., 2022).

Tabel 5. Hubungan karakteristik responden terhadap pengetahuan dan sikap

Karakteristik		Pengetahuan dan Sikap (Crosstab)			Silg. (pearson chi-square)
		Relellndah	Tilnggil	Total	
Jellnils Kelllamiln	Lakil	2 orang	24 orang	26 orang	0,933
	Pellrellmpulan	2 orang	22 orang	24 orang	
Ulsila	15 – 25	1 orang	19 orang	20 orang	0,484
	26 – 35	2 orang	13 orang	15 orang	
	36 – 45	1 orang	4 orang	5 orang	
	56 – 55	0 orang	6 orang	6 orang	
	>55	0 orang	5 orang	5 orang	
Pellkellrjaan	Mahasiswa	1 orang	12 orang	13 orang	0,974
	PNS	2 orang	10 orang	12 orang	
	Pelltanil	0 orang	4 orang	4 orang	
	Karyawan Swasta	0 orang	4 orang	4 orang	
	IIRT	0 orang	2 orang	2 orang	
	Gulrul	0 orang	2 orang	2 orang	
	Frellelllancellr	0 orang	1 orang	1 orang	
	Pellrawat	0 orang	2 orang	2 orang	
	Fotografellr	0 orang	1 orang	1 orang	
	Wilraswasta	1 orang	8 orang	9 orang	
Pellndildilkan	SMA/Selldellrajat	2 orang	14 orang	16 orang	0,004
	D3	0 orang	5 orang	5 orang	
	S1	1 orang	27 orang	28 orang	
	S2	1 orang	0		

Karakellrilstilk	Pellngelltahulan dan Silkap (Crosstab)			Silg.(pellarson chilsqlarell)
	Relndah	Tilnggil	Total	
	(100%)			

Dapat dikeltahulil hulbulngan karaktellrilstilk relspondelln tellrhada pelngelltahulan dan silkap yang dapat dililhat dellngan hasil uljil crosstab uljil sqlarell. Crosstab ataul tabullasil sillang ulntulk mellnampillkan kailtan antara dula ataul lellbilh varilabelll yaitul mellilhat pellngaruh ulmulr, jellnils kelllamiln, pelndildilkan dan lama mellndellrita. tellrhada pelngelltahulan dan silkap. Selldangkan Chil-Squarell ulntulk mellnguljil ada tildaknya hulbulngan barils dan kolom daril sellbulah Crosstab. Rulmulsan Hilpotellsils Pellnelliltilan chil-sqularell yaknil:

1. Ho : Tildak ada hulbulngan antara Karaktellrilstilk dellngan Pellngelltahulan dan Silkap Pasilelln
2. Ha : Ada hulbulngan antara Karaktellrilstilk dellngan Pellngelltahulan dan Silkap Pasilelln
3. Pellngambillan kelpultulsan:
4. Jilka nillail Asymp. Silg (2-sildell) < 0,05, maka artilnya Ho diltolak dan Ha diltellrilma
5. Jilka nillail Asymp. Silg (2-sildell) > 0,05, maka artilnya Ho diltellrilma dan Ha diltolak

Daril hasil uljil chil sqlarell, nillail silg. dipellrolellh pada karaktellrilstilk jellnils kelllamiln, ulsila, pelkellrjaan, dan pelndildilkan bellrtulrult-tulrult mellmillilkil nillail silg. 0,933, 0,484, 0,974 > 0,05 sellcara statilstilk bilsa dilsilmpullkan bahwa Ho diltellrilma yang mellnunjulkkan tildak ada hulbulngan yang silgnilfilkan antara pelngelltahulan dan karaktellrilstilk relspondelln dan nillail pelndildilkan 0,004 < 0,05 mellnunjulkkan Ho diltolak, dan Ha diltellrilma yang mellnunjulkkan ada hulbulngan yang silgnilfilkan antara pelngelltahulan dan karaktellrilstilk relspondelln.

Pengujian Validitas dan Reabilitas

1. Uljil Valildiltas

Tabel 6. Uji Validitas Konseling Obat terhadap Pengetahuan dan Sikap Responden

No pertanyaan	R hitung		R tabel (N =50, α = 0,05)	Keterangan
P1	0,701	>	0,279	Valid
P2	0,535	>		Valid
P3	0,433	>		Valid
P4	0,538	>		Valid
P5	0,352	>		Valid
P6	0,343	>		Valid
P7	0,343	>		Valid
P8	0,526	>		Valid

Uljil valildiltas dilgulnakan gulna mellngelltahulil kellvalildan ataul kellsellsulailan kullellsilone llr yang akan dilgulnakan olellh pellnelliltil gulna mellmillail ataul mellngulkulr data pellnelliltilan. Pada pellnguljilan valildiltas pellarson dillaksanakan dellngan uljil korelllasil bilvarilatell ulntulk mellilhat apakah selltilap pellrtanyaan valild ulntulk dilbellrilkan kelpada relspondelln.

- a. Jilka nillail r hitung > r tabel, maka varilabelll pellrtanyaan valild
- b. Jilka nillail r hitung < r tabel, maka varilabelll pellrtanyaan tildak valild

r hitung pada tabel 5 > pelrolellh r tabel 0,279 dellngan N(jumlah total relspondelln 50 relspondelln, sellrta tilngkat silgnilfilkansil 0,05. Sellhilngga dapat dilsilmpullkan P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7 sellrta P8 yang mellrupakan varilabelll pellrtanyaan valild.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut layak digunakan. Dasar pengambilan uji reliabilitas Cronbach's Alpha adalah .. instrumen akan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,493	8

Berdasarkan hasil uji, dengan item pertanyaan berjumlah 8, terdapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,493 > 0,6, sehingga instrumen yang digunakan layak digunakan.

Pengaruh Konseling Obat terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien

Pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien skor pengetahuan pasien dalam pretest dan posttest setelah konseling obat dengan uji Paired Samples T-test (uji t berpasangan). Dalam penelitian ini dilaksanakan uji hipotesis guna mengetahui adanya perbedaan atau tidak secara signifikan antara sebelum melakukan konseling obat dan setelah melakukan konseling obat dalam pengetahuan dan sikap responden. Uji hipotesis yang digunakan ialah uji t berpasangan karena data tervalidasi serta reliabel. Alpha (α) disusulkan 0,05 dengan pengujian tingkat kesalahan atau error maksimal pada 5%.

Paired Samples T-test (uji berpasangan)

Tabel 8. Uji t Berpasangan

Paired Samples Test		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair	PRETEST - POSTTEST	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	PRETEST - POSTTEST	-4,080	1,816	,257	-4,596	-3,564	-15,882	49	,001

Uji Paired Samples T Test ialah pengujian guna membandingkan perbedaan atau selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan yang sudah teruji validitas dan reliabel, sampel yang dibandingkan dari subjek yang sama, serta selisih variabel yang diproleh dari situasi serta keadaan yang berbeda. Pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 membuktikan ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, sehingga ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 membuktikan tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, sehingga ini

membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi ($2-tailed$) $0,001 < 0,05$, sehingga membuktikan ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dengan posttest konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien asma, sehingga ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan saat sebelum melakukan konseling obat serta setelah melakukan konseling obat.

Pengujian Analisis Regresi Linier Sederhana dan Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel konseling terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pasien. Dalam hal ini pengujian hipotesis regresi sederhana menunjukkan pengaruh positif atau negatif, sedangkan pengujian hipotesis parsial melihat tingkat signifikansi pengaruh. Dasar pengujian kriptus dalam uji regresi linier sederhana ialah membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas ($0,05$)

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 9. ANOVA

ANOVAa						
Model		Sumber of Squares	df	Mean Square	F	Sign.
1	Regression	33,463	1	33,463	9,974	,003b
	Residual	161,037	48	3,355		
	Total	194,500	49			

a. Dependent Variable: PRETEST
 b. Predictors: (Constant), POSTTEST

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung 9,974 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Konseling Obat terhadap variabel Pengetahuan dan Sikap

Tabel 10. Model Summary

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,415a	,172	,155	1,832	

a. Predictors: (Constant), POSTTEST
 b. Dependent Variable: PRETEST

Dari tabel model summary, dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai koefisien/hubungan (R) yaitu sebesar 0,415. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,172, yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel Konsultasi Obat terhadap Pengetahuan dan Sikap ialah sebesar 17,20% yang dapat dilihat dari koefisien R^2 .

Tabel 11. Uji t parsial

Coefficients						
Modell		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,963	2,566		1,155	,254
	Konseling Obat	,878	,278	,415	3,158	,003

a. Dependent Variable: Pengambilan dan Silkap

Hasil uji menunjukkan nilai pada constant variabel pengambilan dan silkap adalah nilai negatif sebesar 2,963, dimana pengaruh konseling nilai positif sebesar 0,878, kemudian dalam pengujian nilai koefisien parsial diperoleh nilai signifikan $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling obat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan dan silkap.

Pembahasan

Terdapat peningkatan pengambilan dan silkap pasien dalam penggunaan obat sakit asma dipengaruhi adanya faktor eksternal salah satunya dengan konseling obat. Pengambilan dan silkap pasien merupakan wujud pemahaman pasien dalam bertindak untuk meningkatkan kepatuhan dalam menggunakan obat pasien asma. Asma adalah penyakit saluran pernapasan yang ditandai dengan penyempitan saluran bronkus pengaruh respon berlebihan atas rangsangan langsung/indirect maupun tidak langsung. Tanpa pengobatan yang baik, penyakit ini akan menghalangi aktivitas sehari-hari penderita dan bisa menimbulkan berpotensi menyebabkan kompleksitas atau kematian.

Berdasarkan hasil uji karakteristik, jenis kelamin, usia dan pekerjaan tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik dengan pengambilan dan silkap, sedangkan pendidikan terdapat adanya hubungan yang signifikan. Meskipun jenis kelamin, usia, dan pekerjaan tidak ada hubungan yang signifikan, data karakteristik tersebut valid untuk dijadikan informasi pendukung dalam konseling obat bagi pasien yang menderita penyakit asma. Responden kelompok umur pada penelitian ini didominasi berusia 15 – 25 tahun sebesar 40%, sedangkan pekerjaan mayoritas Mahasiswa sebesar 26%, dengan pendidikan 56% tingkat S1 menunjukkan asma terjadi pada rentang usia dan pekerjaan tersebut karena adanya paparan allergen, infeksi yang kronis, terpapar asap rokok atau penggunaan rokok, perubahan cuaca, adanya udara yang kotor, serta terjadinya infeksi terhadap saluran pernapasan (Dandan et al., 2022). Sedangkan jenis kelamin didominasi oleh laki laki dengan persentasenya 52% yang menyempatkan penyakit asma, sejalan dengan penelitian Saily et al., (2014) mengatakan salah satu faktornya yakni terdapat pengaruh kumpulan mantan perokok 1,9 kali lebih banyak terinfeksi asma dibandingkan kumpulan perokok disebabkan karena penderita asma memiliki karakteristik pelepasan saluran nafas yang berlebihan sehingga perokok bisa memicu utama terjadinya asma

Pada pengujian Paired Sample T-test diperoleh nilai koefisien (2-tailed) $0,001 < 0,05$, sehingga membuktikan ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dengan posttest konseling obat terhadap pengambilan dan silkap pasien asma, sehingga ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang bermakna

terhadap perilaku yang dilakukan saat sebelum melakukan konseling obat serta setelah melakukan konseling obat. Adanya perbedaan yang signifikan dari pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah memberikan konseling obat. Dengan adanya konseling menjadikan adanya kemudahan tellnaga melldil dalam menggildelntifikasil masalah serta melnemukan solusil bagil masalah terkait obat sehingga pasileln bisa melmahamil dalam menjalanil terlapil pengobatannya dengan aman dan benar.

Hasil pada penelitian ini melmbulktikan dengan adanya pembelajaran konseling obat berpengaruh silcara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pasileln yang menggildap pelnyakilt asma. Peningkatan skor pengetahuan dan sikap setelah konsultasi mengindikasikan bahwa sasaran konsultasi telah tercapail. Melnurut telloril pelndidikan, konseling wajib bermaksud guna melngarahkan pasileln guna melningkatkan pelmahaman pasileln terhadap pengobatan dan dengan delmilkilan melndorong pelrubahan tingkah lakul. Konseling dapat melngubah sikap pasileln, dan pengetahuan serta perilaku yang tidak terlapil dilpelrbailkil melalulil konseling. Pelnllrapan konseling yang berkesinambungan dapat melningkatkan kelpatuhlan pengobatan pasileln.

KESIMPULAN

Dengan adanya konseling menjadikan adanya kemudahan tenaga medis dalam mengidentifikasi masalah serta menemukan solusi bagi masalah terkait obat sehingga pasien bisa memahami dalam menjalani terapi pengobatannya dengan aman dan benar. Penelitian ini membuktikan dengan adanya pemberian konseling obat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pasien yang menggildap penyakit asma. Peningkatan skor pengetahuan dan sikap setelah konsultasi mengindikasikan bahwa sasaran konsultasi telah tercapail. Menurut teori pendidikan, konseling wajib bermaksud guna melngarahkan pasien guna melningkatkan pelmahaman pasien terhadap pengobatan dan dengan demikian melndorong pelrubahan tingkah laku.

REFERENSI

- Dandan, J. G., Frethernety, A., & Parhusip, M. B. E. (2022). Gambaran Faktor - Faktor Pencetus Asma Pada Pasien Asma. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 10(2), 1–5. <https://doi.org/10.37304/jkupr.v10i2.3492>
- Mursal, P. (2016). Pengaruh Penambahan Asam Borat (HEBEO) Terhadap Hasil karakterisasi Nanokristal TiO₂. *Pharma Xplore : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 1(2), 59–65. <https://doi.org/10.36805/farmasi.v1i2.116>
- Oemiati, Sihombing, R., & Marice. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penyakit Asma di Indonesia. *Media Litbang Kesehatan*, 20(1), 41–49.
- Rahayu, L. A. D., Admiyanti, J. C., Khalda, Y. I., Ahda, F. R., Agistany, N. F. F., Setiawati, S., Shofiyanti, N. I., & Warnaini, C. (2021). Hipertensi, Diabetes Mellitus, Dan Obesitas Sebagai Faktor Komorbiditas Utama Terhadap Mortalitas Pasien Covid-19: Sebuah Studi Literatur. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 9(1), 90–97. <https://doi.org/10.53366/jimki.v9i1.342>
- Saily, S., Adrianison, & Bebasari, E. (2014). Gambaran Faal Paru Dan Skoring Asthma Control Test (ACT) Penderita Asma Rawat Jalan di Poliklinik Paru RSUD Arifin achmad Pekanbaru. *JOM FK*, 1(2), 7823–7830.
- Supriyatno. (2005). *Manajemen Bangsal Keperawatan*.
- Swarjana, I. K. S. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi, Anggota IKAPI.

- Dandan, J. G., Frethernety, A., & Parhusip, M. B. E. (2022). Literature Review : Gambaran Faktor-Faktor Pencetus Asma Pada Pasien Asma. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 10(2), 1–5. <https://doi.org/10.37304/jkupr.v10i2.3492>
- Oemiati, Sihombing, R., & Marice. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penyakit Asma di Indonesia. *Media Litbang Kesehatan*, 20(1), 41–49.
- Rahayu, L. A. D., Admiyanti, J. C., Khalda, Y. I., Ahda, F. R., Agistany, N. F. F., Setiawati, S., Shofiyanti, N. I., & Warnaini, C. (2021). Hipertensi, Diabetes Mellitus, Dan Obesitas Sebagai Faktor Komorbiditas Utama Terhadap Mortalitas Pasien Covid-19: Sebuah Studi Literatur. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 9(1), 90–97. <https://doi.org/10.53366/jimki.v9i1.342>
- Saily, S., Adrianison, & Bebasari, E. (2014). GAMBARAN FAAL PARU DAN SKORING ASTHMA CONTROL TEST (ACT) PENDERITA ASMA RAWAT JALAN DI POLIKLINIK PARU RSUD ARIFIN ACHMAD PEKANBARU. *JOM FK*, 1(2), 7823–7830.